

## Analisis Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Fokus pada Siswa Kelas IV

Indri Fitriani Juardi<sup>1</sup> Tin Rustini<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota  
Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email; [indrifitriani@upi.edu](mailto:indrifitriani@upi.edu)<sup>1</sup> [tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV di SDN Pasirbitung. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis penelitian dokumen, wawancara dan dokumentasi. Model analisis interaksi Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data. Analisis data menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan terhadap materi sumber daya alam, sumber daya material, kegiatan ekonomi, tenaga kerja dan keragaman kerajaan yang ada di Indonesia pada zaman Hindu, Budha, dan Islam. Salah satu kesulitan dalam belajar adalah memahami materi pelajaran atau tugas dan mudah lupa setelah mempelajarinya. Kesulitan muncul karena siswa merasa materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terlalu banyak sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman, kurangnya minat terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran, dan kurangnya materi pembelajaran. Upaya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS): guru memantau aktivitas belajar siswa dan hasil akademik, melakukan panggilan telepon, berbicara dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan, dan memberikan informasi di internet dan membiarkan mereka berpartisipasi dalam setiap pembelajaran. sementara itu, siswa juga membaca informasi dari buku, berkonsultasi dengan orang tua, dan mencari informasi lebih lanjut di Internet. Kajian ini berfungsi sebagai pedoman untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, IPS, Siswa Kelas IV



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran dengan baik, karena siswa tidak mampu dalam menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Situasi seperti ini menuntut siswa untuk melakukan upaya yang lebih aktif untuk mengatasinya. Kesulitan belajar disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti siswa yang terlambat masuk kelas atau bahkan tidak mencapai tujuan belajar yang diharapkan, seperti tidak memenuhi persyaratan minimal. Kesulitan belajar yang diidentifikasi peneliti pada kelas IV SDN Pasirbitung terlihat jelas pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar hingga universitas, suatu ilmu yang diambil dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan dibangun kembali atas dasar pendidikan ilmu-ilmu sosial, masyarakat dan humaniora. Ilmu-ilmu tersebut, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, digabungkan dan disajikan secara psikologis dan sains untuk tujuan pendidikan. Ilmu-ilmu sosial diajarkan di sekolah sejak tahun 1975 sampai kurikulum 2013. Kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan di sekolah dasar mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan permasalahan kehidupan. Sebelum dimasukkan dalam kurikulum tahun 2013, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) KTSP merupakan mata pelajaran tersendiri, tidak menyatu dengan mata pelajaran lain. Ketika kurikulum ini diperkenalkan pada

tahun 2013, keadaannya berbeda. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan di kelas dasar dengan menggunakan metode terpadu untuk setiap mata pelajaran, yang artinya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipadukan dengan mata pelajaran lain kemudian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tersebut. Pendekatan tematik terpadu digunakan karena sesuai perkembangannya bagi peserta didik di sekolah dasar, yang lebih mudah memahami informasi faktual. Melalui mata pelajaran, peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran interdisipliner dimana keterampilan dipelajari dengan mengintegrasikannya dalam kerangka lingkungan siswa. Oleh karena itu, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus aktif agar siswa dapat belajar tentang kehidupan nyata. Selain itu, diharapkan dengan pendekatan seperti ini, kesimpangsiuran antar mata pelajaran dapat diatasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam menyerap bahan ajar.

Faktanya, implementasi kurikulum 2013 memunculkan beberapa permasalahan, salah satunya ialah penyelenggaraan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Secara umum permasalahan penelitian ilmu-ilmu sosial adalah penerapan ilmu-ilmu sosial yang hanya dijelaskan pada tataran teoritis. Al-Muchtar berpendapat bahwa guru hanya fokus pada perolehan ilmu dalam bentuk teori dan keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanyalah pelajaran kecil. Artinya pembelajaran hanya terfokus pada peserta didik yang mengetahui materi yang dibahas melalui pemahaman atau hafalan dan tidak menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pernyataan tersebut bertentangan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016.

Permasalahan umum yang muncul pada sistem pendidikan mata pelajaran terintegrasi, khususnya sifat khusus program IPS dalam kurikulum inti, dapat menyebabkan kesulitan belajar dan perlunya siswa untuk menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan mata pelajaran lain. Siswa kelas IV SDN Pasirbitung juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama masalah pembelajaran berupa pemahaman dan hafalan materi pembelajaran. Saat melakukan penelitian pendahuluan, khususnya mewawancarai seorang guru kelas di SDN Pasirbitung, ia menemukan bahwa isi materi terlalu luas sehingga menyebabkan sebagian siswa mudah melupakannya dan membutuhkan waktu lama untuk memahami isi materi. Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan mendeskripsikan apa saja upaya guru, orang tua, dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain, salah satunya yang dilakukan Singgih Catur Priyoga pada kesulitan belajar siswa kelas IV IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif-kualitatif yang dilakukan di 22 Sekolah Dasar di Kecamatan Sekayam. Kajian Singgih hanya menjelaskan faktor-faktor yang menyulitkan penelitian sosiologi. Saat ini penulis memutakhirkan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya memaparkan permasalahan belajar siswa pada keterampilan IPS, materi IPS yang sulit dipahami siswa serta upaya guru, staf, siswa dan orang tua dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Metodologi penelitian ini adalah studi kasus yang membahas permasalahan yang ada pada kelas IV. Indikator kesulitan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan siswa mencapai hasil akademik sesuai kriteria minimal yang ditetapkan, yaitu lulus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada nilai di bawah 70. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa dan didapatkan 20 siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditandai dengan hasil belajar dibawah Kriteria ketuntasan

Minimal (KKM) 70. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian dokumenter, wawancara, dan analisis dokumen. Salah satu teknik tinjauan literatur adalah dengan menganalisis lembar jawaban untuk memberikan siswa materi yang menantang. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mengumpulkan informasi mengenai kesulitan belajar, penyebab, dan upaya perbaikannya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi pendukung yang sesuai dengan kenyataan yang diterima. Bahan yang digunakan peneliti berupa wawancara, foto wawancara langsung. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan inferensi atau kesimpulan. Tahapan penelitian yang dilakukan diadaptasi dari penelitian Tyas, yaitu menjelaskan masalah, meneliti terlebih dahulu, menentukan nama dan desain proposal, merancang alat, mengumpulkan informasi berupa teknik wawancara dengan siswa dan orang tua dengan menggunakan dokumen, mengumpulkan, memenuhi dokumen-dokumen yang diperoleh dari pekerjaan sehari-hari siswa dengan kebutuhan belajar, kemudian mewawancarai guru kelas IV dan melengkapi dokumen, kemudian mengolah data dan laporan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Pasirbitung, dengan mengumpulkan data sebanyak 20 siswa yang nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibawah KKM berdasarkan hasil analisis skor. Selain itu, mempelajari hasil jawaban tugas sehari-hari pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tema satu, tema dua, dan tema tiga, serta mempelajari hasil jawaban UAS pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tema empat dan tema lima, menunjukkan bahwa siswa kesulitan dengan adanya materi perbedaan dan keragaman yang ada di Indonesia meliputi sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Berdasarkan wawancara dengan siswa, guru dan orang tua diketahui bahwa diantara permasalahan yang muncul adalah siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau permasalahan sosial dan lupa begitu saja terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sepulang sekolah. Peneliti telah menemukan penyebab permasalahan pembelajaran dengan menggunakan metode wawancara.

Akibatnya, permasalahan internal tidak hanya terjadi di kalangan siswa, namun juga di kalangan guru dan orang tua. Terdapat 5 faktor yang menghambat, yaitu: persepsi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai sesuatu yang luas dan banyak yang berakibat kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kurangnya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran, terbatasnya sumber belajar, dan kurangnya prestasi akademik pada siswa yang berakibat pada proses pembelajaran yang kurang baik. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk mengetahui apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar. Seluruh siswa, guru, dan orang tua mempunyai peran dalam mengatasi tantangan saat ini. Siswa membaca kembali isi buku, orang tua mengajukan pertanyaan, mencari informasi lebih lanjut di Internet, guru memantau pembelajaran siswa, hasil apa yang di dapat dan dicapai siswa ketika mencari informasi lebih lanjut, orang tua dapat membantu anak untuk mencari sumber bacaan berupa buku, mencari informasi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Internet dan ajak anak untuk berkegiatan di ekstrakurikuler. Jenis kesulitan belajar menurut Marlin antara lain ketidakmampuan prasekolah atau perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan yang teridentifikasi pada kelas IV SDN Pasirbitung adalah ketidakmampuan belajar perkembangan pada ranah kognitif berupa kesulitan memahami dan mudah melupakan materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kognitif adalah aktivitas mental yang mencakup berpikir, menalar, memprediksi, dan memecahkan masalah. Ketika fungsi kognitif ini tidak berfungsi dengan baik, kinerja akademik dapat menurun dan pembelajaran menjadi

lebih sulit. Kesulitan memahami materi atau pertanyaan mungkin menunjukkan bahwa sistem pemrosesan kognitif anak tidak bekerja dengan baik. Selain itu, menurut Alloway dan Carpenter, sistem fungsional tubuh manusia yang terkait dengan ketidakmampuan belajar adalah keterbatasan memori kerja. Pasalnya, memori kerja tidak hanya bertugas menyimpan informasi tetapi juga menjalankan fungsi neurologis lainnya. Salah satu jenis masalah belajar pada siswa kelas IV dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah memori kerja. Karena sumber daya yang melimpah, siswa seringkali melupakan mata pelajaran IPS. Materi dalam jumlah besar tidak dapat disimpan secara bersamaan, sehingga hanya materi dalam jumlah terbatas yang dapat disimpan dan diingat, dicatat, dan dilakukan seiring berlangsungnya pembelajaran.

Penyebab ketidakmampuan belajar dibedakan menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kualitas yang tampak pada diri siswa adalah minat, motivasi dan bakat. Aspek eksternal dari ketidakmampuan belajar akan dibahas, termasuk aspek pembelajaran di kelas, fasilitas atau struktur sekolah, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa yang kesulitan juga mengalami situasi yang berbeda. Ciri-ciri properti itu kaya dan berpengaruh besar terhadap ilusi, termasuk isinya. Ketidakpedulian siswa terhadap kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan permasalahan internal. Penyebab kurangnya minat karena siswa menganggap memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu sulit dan memerlukan banyak bacaan. Selain itu, terdapat faktor eksternal seperti dukungan orang tua yang kurang memadai selama pendidikan di rumah, terbatasnya sumber belajar, dan prestasi akademik yang buruk. Menurut para ahli, alasan utama orang tua enggan mendampingi belajar anak adalah kurangnya dukungan dan sumber daya untuk belajar. Minimnya perlengkapan mengajar akibat keterlibatan orang tua dan kurangnya sumber daya mengajar menunjukkan kurangnya keterlibatan orang tua dari pihak guru. Padahal, peran orang tua di rumah sangat penting menggantikan pekerjaan guru. Beberapa faktor yang berhubungan dengan buruknya pembelajaran adalah karakteristik proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Mengatasi kesulitan belajar dapat membantu siswa belajar lebih baik dan meningkatkan prestasi akademiknya. Guru, orang tua, dan siswa dapat melakukan upaya untuk mengatasi kesulitannya sendiri. Guru dapat menggunakan metode sistematis untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswanya, mulai dari observasi dan eksplorasi pemikiran siswa yang menurut mereka mengalami kesulitan, hingga tes bakat, keterampilan analitis dan atau bahkan bisa melakukan tes IQ, atau menelepon orang tua untuk wawancara. Pada masa ini, orang tua dapat membimbing anaknya untuk belajar, menciptakan lingkungan belajar yang baik, mengajak anaknya belajar, dan membatasi anaknya untuk menggunakan atau membaca buku di luar jam sekolah. Siswa juga membaca buku untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, bertanya kepada orang tua tentang hal-hal yang tidak mereka pahami, dan mencoba mencari jawabannya di Internet. Pekerjaan guru kelas IV SDN Pasirbitung didasarkan pada pendapat para ahli sebelumnya, baik dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa, maupun dengan mengungkapkan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga orang tua dapat mengetahui penyebabnya dan memikirkan tentang solusinya dan memungkinkan siswa untuk mencari informasi atau pengetahuan lebih lanjut di Internet, jika tidak ada penjelasan di dalam buku. Sementara itu, upaya orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah untuk meningkatkan pengetahuannya sejalan dengan apa yang diungkapkan Rusdiana. Selain itu, orang tua juga mengajarkan anaknya membaca buku dan mencari informasi lebih lanjut di Internet. Singgih melakukan penelitian sosial tentang ketidakmampuan belajar di sekolah dasar di Kabupaten Sekayam dan menjelaskan temuannya berdasarkan situasi umum dimana siswa mengalami kesulitan belajar. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian SDN

Pasirbitung berkaitan dengan hasil penelitian Singgih, khususnya permasalahan dampak, pemahaman siswa, dan metode pengajaran.

## **KESIMPULAN**

Tantangan akademik bagi siswa timbul dari keragaman Indonesia, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, pekerjaan dan kerajaan yang ada di pada masa Hindu, Budha dan Islam. Kesulitan yang dihadapi siswa antara lain persepsi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai sesuatu yang luas dan banyak yang berakibat kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran IPS, kurang nya minat siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kurangnya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran, terbatasnya sumber belajar, dan kurang nya prestasi akademik pada siswa yang berakibat pada proses pembelajaran yang kurang baik. Langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran IPS, guru memantau aktivitas belajar siswa dan hasil akademik, melakukan panggilan telepon, berbicara dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan, dan memberikan informasi tambahan secara online ketika siswa menemui kesulitan. Setelah itu, orang tua akan mengenalkan buku kepada anaknya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari informasi di internet dan membiarkan mereka berpartisipasi dalam setiap pembelajaran. Sementara itu, siswa juga membaca informasi dari buku, berkonsultasi dengan orang tua, dan mencari informasi lebih lanjut di Internet. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesulitan yang akan membantu guru kelas dalam menentukan siswa mana yang mengalami kesulitan belajar, jenis kesulitan apa yang terjadi, dan materi pembelajaran apa yang susah untuk siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Faktor-faktor penyebab permasalahan belajar akan saling mempengaruhi selama proses pembelajaran. Upaya mengatasi kesulitan tersebut harus melalui kerjasama dan komunikasi antara guru, orang tua dan siswa. Pada titik ini yang terpenting dari penelitian ini adalah guru dapat menjadikan penelitian tersebut sebagai landasan untuk meningkatkan pembelajaran dan orang tua tetap mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dan mendukung kegiatan pembelajaran sehingga keberhasilannya adalah bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alloway. (2020). The relationship among children's learning disabilities, working memory, and problem behaviours in a classroom setting: Three case studies. *Educ. Dev. Psychol*, 4-10.
- Anggarwati. (2020). Penerapan model pembelajaran assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction (ARIAS) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didakt Dwija Indria*.
- Aulya. (2020). Implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didakt. Dwija Indria*.
- Azariya. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 1-10.
- Budiarti. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran PROMOSI. *Jurnal Pendidik Ekon*, 61-72.
- Erifka. (2019). Kesulitan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MA Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. *Kimu*, 137-151.
- Januarti. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Samudra Biru.

- Nurani. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014 / 2015. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurjan. (2016). Psikologi Belajar Edisi Revisi. Ponorogo: Wade Group.
- Pendidikan, K. (2016). Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI.
- Priyoga. (2014). Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-15.
- Rahmah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung. *Economica*, 72.
- Rizky. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya-Upaya untuk Mengatasinya (Studi Kasus di SMAN 6 Kendari). *Bening*, 47-56.
- Rusdiana. (2011). Upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Desa Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Skripsi.
- Rusmawan. (2013). *Factors Affecting Learning Difficulties in Social Studies*. Cakrawala Pendidikan.
- Sonia. (2017). Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN Dawuan Timur II. 1-6.
- Tyas. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi.
- Wardani. (2020). Partisipasi belajar IPS melalui quick on the draw learning model pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didakt Dwija Indria*.
- Yuliardi. (2017). Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Aspek Psikologi Kognitif. *Jurnal Matematika Ilmiah*, 23-30.